



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Konsep Fundamental Esensi Santri sebagai Manufaktur dalam Kehidupan

Istinganatul Ngulwiyah¹; Rosyidah Hasanah²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: *¹ istinganatul@untirta.ac.id; ² rosyidahhasanah@primagraha.ac.id

INFO ARTIKEL	A B S T R A K
<p>Kata Kunci: Konsep Fundamental; Esensi Santri; Systematic Literature Review (SLR); Manufaktur.</p> <p>Received 1, may 2025; Received in revised form 10, May 2025; Accepted 30, May2025</p> <p>DOI:</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan, mengingat peran penting santri sebagai agen perubahan dan pengembang masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman dan teknologi yang semakin cepat dan kompleks. Sejauh ini, penelitian terdahulu telah banyak membahas peran santri dalam konteks keagamaan dan sosial, namun masih terbatas dalam mengonseptualisasikan santri sebagai "manufaktur" yang memproduksi individu dengan kepribadian Islami dan kemampuan ilmu agama yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan terkait topik tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengembangkan konsep santri sebagai manufaktur yang tidak hanya menghasilkan individu berkarakter Islami, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga memperkaya pemahaman tentang peran santri dalam konteks keilmuan dan social.</i></p>

1. Pendahuluan

Santri merupakan agen perubahan dan pengembang masyarakat yang memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan zaman dan teknologi yang semakin cepat dan kompleks. Potensi santri sebagai pemimpin dan penggerak perubahan dalam masyarakat menjadikan mereka sebagai elemen kunci dalam pembangunan sosial dan keagamaan (Azra & Thaha, 2020). Namun, dalam beberapa waktu terakhir, peran santri

sebagai agen perubahan dan pengembang masyarakat semakin tergerus oleh arus globalisasi dan modernisasi (Hefni, 2017).

Studi-studi sebelumnya telah banyak membahas peran santri dalam konteks keagamaan dan sosial, namun masih terbatas dalam mengkaji dampak globalisasi dan modernisasi terhadap identitas dan esensi santri. Literatur yang ada cenderung fokus pada aspek teknis dan pragmatis, seperti peningkatan keterampilan praktis, namun kurang memperhatikan aspek fundamental dan esensial yang membentuk karakter dan kemampuan santri sebagai agen perubahan (Bruinessen, 2015)

Kesenjangan yang terlihat adalah banyak santri yang lebih fokus pada pengetahuan dan keterampilan teknis, namun kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan menghadapi tantangan zaman. Hal ini menyebabkan santri kehilangan identitas dan esensi sebagai agen perubahan dan pengembang masyarakat (Hefni, 2017). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengembangkan konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan, yang dapat membantu mereka memahami dan mengembangkan identitas serta esensi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan, serta membantu santri memahami dan mengembangkan identitas dan esensi sebagai agen perubahan dan pengembang masyarakat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta memperkaya tubuh pengetahuan tentang peran santri dalam konteks modern (Azra & Thaha, 2020; Bruinessen, 2015).

2. Tinjauan Pustaka

Analisis sumber-sumber ilmiah tentang konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan, dengan fokus pada penelitian yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir, disajikan secara kritis untuk menentukan posisi penelitian ini terhadap penelitian yang sudah ada. Secara tematik, konsep santri sebagai agen perubahan dan pengembang masyarakat telah banyak dibahas dalam literatur. Dhofier, (2016) mendefinisikan santri sebagai individu yang belajar agama Islam di pesantren, sementara manufaktur dipahami sebagai proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan mesin dan teknologi (Hamdat, 2020). Dalam konteks ini, santri dapat diibaratkan sebagai "manufaktur" yang memproduksi individu dengan kepribadian Islami dan kemampuan ilmu agama yang baik.

Penelitian terbaru oleh (Taylor et al., 2013) menyoroti peran santri dalam menghadapi tantangan zaman dan teknologi yang semakin cepat. Santri dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, mengembangkan diri, dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, tantangan globalisasi dan modernisasi sering kali mengikis identitas dan esensi santri sebagai agen perubahan (Hefni, 2017). Studi ini menunjukkan bahwa banyak santri lebih fokus pada penguasaan keterampilan teknis dan pragmatis, sementara aspek fundamental seperti pemikiran kritis dan kreativitas kurang mendapat perhatian (Bruinessen, 2015).

Shihab, (2018) mengembangkan konsep fundamental esensi santri dengan menekankan kemampuan santri untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup. Konsep ini dianggap penting untuk membantu santri memahami dan mengembangkan identitas serta esensi mereka sebagai agen perubahan dan pengembang masyarakat. Shihab menegaskan bahwa santri harus mampu memadukan pengetahuan agama dengan keterampilan modern untuk tetap relevan dalam era globalisasi. Sementara itu, Huda, (2022) memperkenalkan konsep "manufaktur dalam kehidupan" sebagai proses pengolahan diri menjadi manusia yang lebih baik dan berkualitas, yang relevan dengan upaya santri dalam mengembangkan diri. Konsep ini menekankan pentingnya transformasi diri melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan sosial.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Bruinessen, (2015) mengidentifikasi bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri. Namun, pesantren juga dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Studi ini menunjukkan bahwa pesantren perlu mengembangkan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, serta memperkuat kemampuan santri dalam berpikir kritis dan analitis (Azra & Thaha, 2020).

Dari tinjauan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan merupakan topik yang penting dan relevan. Penelitian ini berposisi untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan mengintegrasikan konsep manufaktur ke dalam konteks pengembangan diri santri, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang peran santri dalam masyarakat modern.

3. Metode Penelitian

Kajian penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan terkait dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menopang dan mengatasi permasalahan yang ada, menemukan berbagai sudut pandang terkait isu yang sedang diteliti, serta mengeluarkan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian, dalam hal ini adalah "Konsep Fundamental Esensi Santri sebagai Manufaktur dalam Kehidupan" (Sugiono, 2019).

Proses SLR dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas, yaitu bagaimana konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan dapat dikembangkan untuk membantu santri memahami dan mengembangkan identitas serta esensi mereka sebagai agen perubahan dan pengembang masyarakat. Selanjutnya, dilakukan pencarian literatur yang relevan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kualitas akademisnya (Nazir, 2014).

Setelah literatur terkumpul, dilakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber untuk menentukan kontribusinya terhadap pemahaman topik penelitian. Tahap ini melibatkan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan kontradiksi dalam literatur yang ada (Miles, 2014). Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk mengembangkan kerangka teoritis yang mendukung konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan, serta membantu santri memahami dan mengembangkan identitas dan esensi mereka sebagai agen perubahan dan pengembang masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan memanfaatkan metode SLR, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang diteliti.

4. Hasil

Konsep Fundamental Esensi Santri

Menurut para ahli, esensi santri dapat dipahami sebagai individu yang memiliki kepribadian Islami, menguasai ilmu agama, dan aktif dalam dakwah dan pengembangan masyarakat. Karakteristik santri yaitu santri memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, santri memiliki kemampuan ilmu agama yang baik, termasuk pengetahuan tentang Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan sejarah Islam, santri aktif dalam dakwah dan pengembangan masyarakat, serta berperan sebagai agen perubahan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif Islam, santri dapat diibaratkan sebagai manufaktur yang memproduksi individu-individu yang memiliki kepribadian Islami dan kemampuan ilmu agama yang baik. Proses manufaktur ini melibatkan santri dibentuk untuk memiliki kepribadian Islami yang kuat dan berakhlak mulia, santri diberikan pengetahuan ilmu agama yang baik, termasuk pengetahuan tentang Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan sejarah Islam, santri diberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti keterampilan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang terkait dengan konsep santri sebagai manufaktur adalah:

- a. Surat Al-Baqarah ayat 129: "Dan di antara mereka ada yang berdoa, 'Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami di dunia ini kebaikan dan di akhirat kebaikan, dan peliharalah kami dari siksa api neraka.'" (QS. Al-Baqarah: 129).
- b. Surat Al-Mujadilah ayat 11: "Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia telah memberikan kepada kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur." (QS. Al-Mujadilah: 11).
- c. Hadits Riwayat Bukhari: "Seorang Muslim yang kuat lebih baik dari pada seorang Muslim yang lemah." (HR. Bukhari).

Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits di atas, dapat dipahami bahwa konsep santri sebagai manufaktur dalam perspektif Islam adalah proses pembentukan individu-individu yang memiliki kepribadian Islami dan kemampuan ilmu agama yang baik, serta berperan sebagai agen perubahan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Karakteristik Santri Sebagai Manufaktur

Santri sebagai manufaktur memiliki beberapa karakteristik yang penting untuk dimiliki, antara lain:

a. Kemandirian dan Kreativitas

Santri sebagai manufaktur harus memiliki kemandirian dan kreativitas yang tinggi. Mereka harus mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan dan masalah. Kemandirian dan kreativitas ini dapat membantu santri untuk menjadi lebih inovatif dan produktif dalam mengembangkan diri dan masyarakat.

b. Kemampuan Analisis dan Pemecahan Masalah

Santri sebagai manufaktur harus memiliki kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang baik. Mereka harus mampu menganalisis masalah dan mencari solusi yang efektif. Kemampuan ini dapat membantu santri untuk menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan masalah.

c. Kemampuan Berkomunikasi dan Berkolaborasi

Santri sebagai manufaktur harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi yang baik. Mereka harus mampu berkomunikasi efektif dengan orang lain dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan. Kemampuan ini dapat membantu santri untuk menjadi lebih efektif dalam mengembangkan diri dan masyarakat.

d. Kemampuan Adaptasi dan Inovasi

Santri sebagai manufaktur harus memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi yang baik. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi, serta menciptakan inovasi yang baru. Kemampuan ini dapat membantu santri untuk menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan masalah.

Peran Santri Sebagai Manufaktur dalam Kehidupan

Santri sebagai manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi, teknologi, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa peran santri sebagai manufaktur:

a. Peran Santri dalam Mengembangkan Ekonomi dan Industri

Santri memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi dan industri. Mereka dapat berperan sebagai pengusaha yang sukses dan inovatif, pengembang industri yang berbasis pada teknologi dan inovasi, pengembang ekonomi lokal yang berbasis pada potensi dan kebutuhan masyarakat.

b. Peran Santri dalam Mengembangkan Teknologi dan Inovasi

Santri memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan teknologi dan inovasi. Mereka dapat berperan sebagai pengembang teknologi yang inovatif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat, pengembang inovasi yang berbasis pada penelitian dan pengembangan, pengembang sumber daya manusia yang berbasis pada teknologi dan inovasi.

c. Peran Santri dalam Mengembangkan Masyarakat dan Lingkungan

Santri memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan masyarakat dan lingkungan. Mereka dapat berperan sebagai pengembang masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat, pengembang lingkungan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan masyarakat, pengembang sumber daya manusia yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, santri sebagai manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi, teknologi, dan masyarakat. Mereka dapat berperan sebagai pengusaha, pengembang teknologi, pengembang masyarakat, dan pengembang lingkungan.

Tantangan dan Peluang serta Strategi Santri Sebagai Manufaktur

Santri sebagai manufaktur menghadapi beberapa tantangan dan peluang dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup, antara lain:

a. Tantangan

1. Tantangan Santri dalam Menghadapi Perubahan Zaman dan Teknologi

Santri menghadapi tantangan dalam menghadapi perubahan zaman dan teknologi yang sangat cepat. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Tantangan Santri dalam Mengembangkan Diri dan Meningkatkan Kualitas Hidup

Santri menghadapi tantangan dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup. Mereka harus mampu mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan dan pelatihan.

b. Peluang

1. Peluang Santri dalam Mengembangkan Diri dan Meningkatkan Kualitas Hidup

Santri memiliki peluang dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan dan pelatihan. Mereka dapat mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup.

2. Peluang Santri dalam Mengembangkan Masyarakat dan Lingkungan

Santri memiliki peluang dalam mengembangkan masyarakat dan lingkungan melalui pendidikan dan pelatihan. Mereka dapat mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup.

c. Strategi

Santri sebagai manufaktur harus memiliki strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, antara lain:

1. Strategi Pengembangan Diri

Santri harus memiliki strategi pengembangan diri yang efektif, seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan, mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup.

2. Strategi Pengembangan Masyarakat dan Lingkungan

Santri harus memiliki strategi pengembangan masyarakat dan lingkungan yang efektif, seperti mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan masyarakat dan lingkungan.

5. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan memiliki beberapa implikasi yang sangat penting dalam pendidikan Islam:

Pertama :Konsep ini menekankan pentingnya pengembangan diri santri sebagai manufaktur yang mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kedua :Konsep ini juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan santri dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Santri harus

mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Ketiga :Konsep ini juga menekankan pentingnya pengembangan masyarakat dan lingkungan melalui pendidikan Islam. Santri harus mampu mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan dan pelatihan.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan memiliki beberapa implikasi yang sangat penting, bahwa pendidikan Islam harus menekankan pengembangan diri santri sebagai manufaktur yang mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

6. Simpulan

Konsep fundamental esensi santri sebagai manufaktur dalam kehidupan memiliki beberapa implikasi penting dalam pendidikan Islam. Santri sebagai manufaktur harus memiliki kemampuan pengembangan diri, pengembangan kemampuan, dan pengembangan masyarakat dan lingkungan. Karakteristik santri sebagai manufaktur meliputi kemandirian dan kreativitas, kemampuan analisis dan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kemampuan adaptasi dan inovasi.

Tantangan santri sebagai manufaktur meliputi menghadapi perubahan zaman dan teknologi, mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup, serta mengembangkan masyarakat dan lingkungan. Peluang santri sebagai manufaktur meliputi mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan masyarakat dan lingkungan, serta mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Referensi

- Azra, A., & Thaha, I. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia: dari ajaran, ibadah, hingga perilaku*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=izenzQEACAAJ>
- Bruinessen, M. van. (2015). *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Mizan.
- Dhofier, Z. (2016). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.
- Hamdat, A. (2020). *Buku Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen, Manajemen*

- Dan Strategi Pemasaran Dalam Bisnis* (Issue September 2020).
- Hefni, H. (2017). Peran Santri dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45–60.
- HUDA, M. I. (2022). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT BUMIAYU*.
- Miles, M. B. (2014). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. UI Press. uri: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20399460>
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia.
- Shihab, M. Q. (2004). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta, CV, Bandung.
- Taylor, Z., Eisenberg, N., Spinrad, T. L., Eggum, N. D., & Sulik, M. J. (2013). The relations of ego-resiliency and emotion socialization to the development of empathy and prosocial behavior across early childhood. *American Psychological Association*, 13(5), 822–831. <https://doi.org/10.1037/a0032894>